



PENERAPAN STRATEGI BELAJAR DENGAN METODE BERMAIN PERAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS HIDAYATUL MUBTADI'IN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Mahrup^{1*}, Ali Munirom², Dwi Pulsha A³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Metode Role Play, Hafalan Mufrodat, sosiodrama

Abstract: Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan petensi kreatifitas anak didik bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Cerdas, terampil, patuh pada negara dan agama. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Al-qur'an dan Sunnatullah. Selain mempunyai tujuan keilmuan yang menjadikan manusia sebagai kholifah yang dapat menjalankan tugasnya yang baik. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dikelas VII ternyata dengan metode role play yang diterapkan dikelas VII dapat membantu siswa lebih cepat dalam menghafal materi yang diajarkan dan siswa dapat belajar lebih mudah karena isi materi yang diajarkan dalam Bahasa Arab tidak hanya materi yang cukup dengan membaca dan memahami tetapi memerlukan beberapa metode yang di kembangkan dalam pembelajaran yaitu: dengan menginternalisasikan materi sehingga hasil belajar mengajar pun dapat berhasil maksimal, disamping itu adanya respon positif dari siswa terhadap metode yang di kembangkan. Metode role play mengembangkan peserta didik pada ranah efektifnya. Diharapkan dengan adanya metode role play ini siswa benar-benar dapat memperbanyak menghafal mufrodat. Kelebihan lain dari metode role play selain dapat meningkatkan menghafalan mufrodat lebih mudah dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

INTRODUCTION

Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan petensi kreatifitas anak didik bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Cerdas, terampil, patuh pada negara dan agama. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Al-qur'an

dan Sunnatullah. Selain mempunyai tujuan keilmuan yang menjadikan manusia sebagai kholifah yang dapat menjalankan tugasnya yang baik. Salah satu kendala bimbingan dan pendidikan agama dimasyarakat masih tetap mengikuti pola dan alur tradisional. Materi pelajaran belum tersusun dalam sebuah kurikulum yang

baku. Strategi pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik dan tingkat kesadaran serta perhatian masyarakat atau orang tua terhadap Guru-guru masih sangat rendah. Disamping itu manajemen dan pengelolaan pun masih rendah. Dampak negatif ini cukup dirasakan pada umumnya anak-anak yang selalu berusaha menghindari atau mengelak mengikuti pelajaran agama.

Dunia anak adalah dunia bermain, anak bukan orang dewasa, anak akan berkembang secara bertahap baik fisik maupun mentalnya. Aktivitas anak disebut bermain, apabila aktivitas tersebut bersifat menyenangkan dan mengasyikkan, tanpa ada tekanan, tidak ada target yang bersifat kaku.

Penerapan strategi bermain menunjang materi pokok, sedangkan materinya bersifat selingan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sedangkan kepada kebijakan mengajar dengan ketentuan masih tetap dalam ruang lingkup Islam (Sumiati and Sulianti 2016).

Anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa, di tangan anaklah nantinya tempat kepemimpinan akan diserahkan. Untuk menanamkan ahlak yang baik pada anak, sejak kecil harus mulai dikenalkan dengan pendidikan agama. Dasar agama diantaranya pendidikan bermasyarakat dan pendidikan ahlak keagamaan yang bisa dilakukan. Selama ini bimbingan dan pendidikan agama di masyarakat masih tetap mengikuti kurikulum tradisional. Materi pelajaran belum tersusun dalam sebuah kurikulum yang baku. Mengajar anak untuk belajar memang butuh kesabaran dan ketelatenan.

Bidang pendidikan, rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia menjadi keprihatinan yang mendalam. Ini terjadi disebabkan karena guru kurang memperhatikan potensi yang dimiliki anak didik, para guru biasanya akan

memaksakan kehendaknya masing-masing tanpa memperhatikan kebutuhan anak didik yaitu minat, bakat dan potensi anak didik. Adapun permasalahan khusus di dunia pendidikan yaitu rendahnya kualitas guru, mahal biaya pendidikan, prestasi siswa rendah, mutu pendidikan rendah, dan rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan dengan kebutuhan. Solusi dari permasalahan peningkatan mutu adalah dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru (Efrina and Warisno 2021).

Kondisi siswa sebelum diterapkan metode belajar sambil bermain siswa sangat sulit untuk menghafalkan mufradat. Dan setelah diterapkannya metode tersebut siswa lebih mudah untuk menghafalkan.

Kalau kita lihat sekarang ini banyak metode-metode yang digunakan oleh para guru dalam mengajar. Metode-metode ini mengajarkan sistem yang mudah dan cepat menangkap pelajaran, tetapi jika metode ini ditambah dengan metode bermain, akan menjadi lebih baik. Metode bermain diciptakan karena melihat dunia anak akan masih suka bermain. Dengan metode bermain ini secara tidak langsung anak akan merasakan kegembiraan dan akan memperoleh pengalaman dengan sering berkomunikasi dan bersosialisasi. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa pertimbangan hasil akhir (Kristin 2018).

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dengan proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode dan penggunaan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran yang digunakan oleh para pakar pendidikan Islam. Dengan keterangan di atas penulis terdorong untuk mengkaji tentang hal tersebut untuk dituangkan dalam bentuk skripsi dengan

judul Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Mempermudah Menghafal Mufradat Pada Siswa Kelas VII di MTS Hidayatul Mubtadi'in.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya merupakan diskusi yang telah lama ada. Namun hingga saat ini permasalahan mutu pendidikan tidak juga kunjung selesai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Dari berbagai pandangan, kriteria serta indikator yang dapat kita ambil bahwa pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Implementasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola indikator mutu pendidikan untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan (Munirom 2021).

THEORETICAL SUPPORT (OPTIONAL)

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran (Maria Ulfah and Budiman 2019).

Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran terdapat beberapa pendapat sebagai mana di kemukakan oleh para ahli pembelajaran (instructional technology), diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut. Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Ichsan 2016).

1. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa srategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
2. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik.

3. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang di harapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat di praktikkan. Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.

Berbagai macam teori belajar telah dikenal dan masing-masing dapat memberi sumbangan tertentu mengenai proses belajar. Namun demikian, belum ada satu teori belajar yang dapat dijadikan pegangan untuk segala jenis belajar karena berbagai jenis belajar ditentukan menurut jenis tujuannya. Meskipun diakui ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar, akan tetapi guru tetap menjadi faktor yang dominan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh KH. Syukri Zarkasyi (pengasuh Pondok Pesantren modern Gontor) yaitu: “At- thariqu ahammu min al-maddah, walaakinna al-mudarrisa ahammu min thariqah, wa ruh al-mudarris ahammu min al-mudarris nafsih” (Metode itu lebih penting dari pada materi, akan tetapi guru lebih penting dari metode, dan jiwa guru lebih penting dari guru itu sendiri).

Ungkapan tersebut menegaskan bahwa faktor guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang baik dan profesional akan dapat menyampaikan materi apa pun secara optimal kepada peserta didik dengan metode apa saja. Begitu juga sebaliknya, guru yang tidak memiliki kapabilitas dan profesionalisme tidak dapat menyampaikan materi secara

optimal meskipun telah dipikirkan metode dan materi yang terbaik sekalipun. karena itu, profesionalisme dalam proses belajar mengajar mutlak diperlukan bagi seorang guru (Mulawarman and Sulistyowati 2018).

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan guru. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi peserta didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru yang di gunakan untuk, bagaimana mempersiapkan program guru dengan baik dan sistematis.

Kegiatan literasi merupakan salah satu aktivitas yang penting dalam kehidupan. Sebagian banyak proses pendidikan ini bergantung pada kemampuan serta kesadaran literasi. Budaya literasi tertanam baik maka akan mempengaruhi tingkat keberhasilan di kehidupan bermasyarakat (Dwi Pulsha A. 2022).

Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufradat Melalui Belajar Sambil Bermain

Peningkatan siswa MTS Hidayatul Mubtadi'in dalam menghafal lebih meningkat dari sebelumnya, sebelum diadakan metode sambil bermain siswa kesulitan dalam menghafal bahkan bermalas-malasan untuk tidak mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Maka untuk memudahkan pelajar menemukan kata yang dicari artinya dalam kamus-kamus bahasa Arab, perlu pelajar diperkenalkan menggunakan kamus-kamus bahasa Arab melalui latihan- latihan dan petunjuk-

petunjuk sesuai dengan sistematika yang dianut oleh masing-masing kamus.

Setelah diadakan metode sambil bermain siswa semangat untuk menghafalkan mufradat dan rajin untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab, dan daya tarik untuk menghafal dan mempelajari Bahasa Arab semakin meningkat.

METHOD

Menurut (Mawardi 2016) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, dan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran karena berisi sintaks pembelajaran yang sistematis.

Pengertian model pembelajaran sebagai kerangka konseptual dalam pembelajaran sepemikiran dengan pengertian model pembelajaran yang menguraikan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan mewujudkan suatu proses pembelajaran di kelas yang mengarahkan pendidik dalam mendesain pembelajaran untuk membelajarkan siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berisi langkah-langkah (sintaks) kegiatan pembelajaran yang berperan sebagai pedoman dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif atau *mix methods*. Peneliti menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam bahasa Inggrisnya adalah Classroom Action Research (CAR).

Penelitian, kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang

bermanfaat dan penting bagi peneliti. Tindakan, gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari tiga pengertian di atas disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja (*profesionalisme*) guru dalam belajar mengajar di kelas (Kencana Sari 2018).

(Farhana 2019) PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas bertujuan pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya. Adapun ciri pokok PTK ialah: Inkuiri reflektif. Permasalahan berasal dari pembelajaran sehari-hari yang dihadapi pendidik. Kolaboratif. Upaya perbaikan hasil belajar, dilakukan berbagai pihak. Reflektif. Adanya refleksi dan tindak lanjut dari penelitian.

PTK bertujuan memperbaiki pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Selain itu, PTK memiliki karakteristik situasional, ada perlakuan (*treatment*) dan tidak kaku atau luwes dalam penggunaan metode.

Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas penggunaan

metode pembelajaran sambil bermain peran untuk mempermudah menghafal mufradat siswa Kelas VII Di MTS Hidayatul Muftadi'in Kecamatan jati agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu dirumuskan skenario tindakan pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan dan sampai pada evaluasinya. Penelitian ini dimulai dari persiapan sebagai berikut: Menganalisis materi pembelajaran yang akan disampaikan secara mendalam. Menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Membuat rencana pengajaran dan satuan pembelajaran. Mencoba sendiri terlebih dahulu sebagai latihan sebelum mengajar sungguh-sungguh di depan kelas

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan pada satu kelas, yaitu kelas VII Di MTS Hidayatul Muftadi'in Kecamatan jati agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Di sini indikator yang peneliti temukan selama peneliti menerapkan penggunaan metode bermain ini adalah sebagian besar dari siswa bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan materi yang di ikuti dengan metode bermain mereka memperhatikan dengan sungguh-sungguh, dan ketika peneliti memberi pertanyaan, mereka rata-rata bisa menjawab dengan baik, dan bila di beri tugas atau pekerjaan rumah mereka mengerjakan dengan baik.

RESULT AND DISCUSSION

Penerapan strategi ini di terapkan di kelas VII Mts. Hidayatul Muftadiin yang mana siswa pada awal pembelajaran kesulitan dalam menghafal mufradat, untuk itu peneliti menerapkan strategi belajar sambil bermain supaya siswa mudah untuk menghafal mufradat.

- 1) Guru menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaan, dan menentukan siswa untuk memainkan peran
- 2) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa
- 3) Tiap siswa berperan sebagai perannya masing-masing, ada yang menjadi ayah, ibu, adik laki-laki dan adik perempuan
- 4) Tiap kelompok maju bergantian dengan kelompok yang lain. Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dengan pembahasan ini diharapkan pembaca akan mengetahui bahwa penggunaan metode role play pada pembelajaran Bahasa Arab materi 'istima' tentang keluarga dapat memberi semangat pada siswa kelas VII Mts. Hidayatul Muftadiin untuk mempermudah menghafal mufradat.

Bermain Peran (role playing) dan sosiodrama dalam metode merupakan dua istilah yang kembar, bahkan di dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam waktu bersamaan dan silih berganti. Role playing dimaksudkan adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.

Pada metode bermain peranan, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Metode Role Playing adalah cara penguasaan bahan- bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.

Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang,

bergantung pada apa yang diperankan. Kelebihan metode ini adalah seluruh siswa dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk menguji kemampuannya dalam bekerja sama. Metode pembelajaran Role Playing adalah suatu pembelajaran yang dimaksudkan untuk menciptakan situasi dan suasana tertentu dengan melakukan pemeranan.

Metode ini sengaja dipilih mengingat keuntungannya antara lain: membangun kerjasama antar siswa dan 10 keterlibatan emosional yang tercipta selama pemeranan dilaksanakan. Disamping itu, siswa dapat dengan mudah memahami suatu permasalahan berikut cara pemecahannya. Dengan demikian, kenyataan bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa sebagaimana hasil pengamatan awal yang dilakukan dapat diperbaiki dan lebih ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran Role Playing dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Bahasa Arab

Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 maret sampai dengan 7 April 2022 selama 4 kali pertemuan (2 siklus). Pembelajaran dilaksanakan setiap hari rabu jam ke-3 sampai 4 tepatnya pukul 12.30 sampai 13.40 dikelas VII.

Dalam 4 kali pertemuan peneliti menyanpaikan tiga pokok bahasan yaitu BABI tentang keluarga dengan alokasi waktu (2 X 40 menit),BABII tentang saudara dengan alokasi waktu (2 X 40 menit), BABIII tentang lingkungan rumah, dengan alokasi waktu (2 X 40 menit). Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menerapkan metode role play guna mengefektifkan proses pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dikelas VII ternyata dengan metode role play yang diterapkan dikelas VII dapat membantu siswa lebih cepat dalam menghafal materi yang diajarkan dan siswa dapat belajar lebih mudah karena isi materi

yang diajarkan dalam Bahasa Arab tidak hanya materi yang cukup dengan membaca dan memahami tetapi memerlukan beberapa metode yang di kembangkan dalam pembelajaran yaitu: dengan menginternalisasikan materi sehingga hasil belajar mengajar pun dapat berhasil maksimal, disamping itu adanya respon positif dari siswa terhadap metode yang di kembangkan.

Metode role play mengembangkan peserta didik pada ranah efektifnya. Diharapkan dengan adanya metode role play ini siswa benar-benar dapat memperbanyak menghafal mufrodat. Kelebihan lain dari metode role play selain dapat meningkatkan penghafalan mufrodat lebih mudah dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

CONCLUSION

Proses untuk menerapkan metode dengan metode bermain peran, pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang, kedua tiap siswa memainkan perannya masing-masing sesuai dengan peran yang ditentukan, ada yang berperan sebagai Ayah, Ibu, Saudara laki-laki dan Saudara perempuan. Penerapan strategi ini di terapkan di kelas VII Mts. Hidayatul Muftadiin yang mana siswa pada awal pembelajaran kesulitan dalam menghafal mufrodat, untuk itu peneliti menerapkan strategi belajar sambil bermain supaya siswa mudah untuk menghafal mufrodat.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dikelas VII ternyata dengan metode role play yang diterapkan dikelas VII dapat membantu siswa lebih cepat dalam menghafal materi yang diajarkan dan siswa dapat belajar lebih mudah karena isi materi yang diajarkan dalam Bahasa Arab tidak hanya materi yang cukup dengan membaca dan memahami tetapi

memerlukan beberapa metode yang di kembangkan dalam pembelajaran yaitu: dengan menginternalisasikan materi sehingga hasil belajar mengajar pun dapat berhasil maksimal, disamping itu adanya respon positif dari siswa terhadap metode yang di kembangkan.

REFERENCES

- Dwi Pulsha A. 2022. "E-MODUL MEMBACA TEKS EKSPOSISI MELALUI PENDEKATAN SQ3R MENGGUNAKAN APLIKASI ANDROID UNTUK SISWA SMA."
- Efrina, Lisa, and Andi Warisno. 2021. "Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin" 3.
- Farhana, Husna. 2019. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS."
- Ichsan, Muhammad. 2016. "PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN ILMU MENGAJAR." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2 (1): 60. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>.
- Kencana Sari, Fransiska Faberta. 2018. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing." *Satya Widya* 34 (1): 62–76. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p62-76>.
- Kristin, Firosalia. 2018. "META-ANALISIS PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8 (2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2356>.
- Maria Ulfah, Siti, and M. Arief Budiman. 2019. "KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2 (1). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17324>.
- Mawardi, Mawardi. 2016. "PEMBERLAKUAN KURIKULUM SD/MI TAHUN 2013 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP UPAYA MEMPERBAIKI PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PTK." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4 (3): 107. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p107-121>.
- Mulawarman, Widyatmike Gede, and Endang Dwi Sulistyowati. 2018. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI DEBAT DENGAN METODE ROLE PLAYING PADA SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS" 1.
- Munirom, Ali. 2021. "MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN" 7 (1).
- Sumiati, Sumiati, and Ambar Sulianti. 2016. "Pendekatan Bermain untuk Menurunkan Perilaku Menghindar pada Anak yang Mengalami Trauma Pengobatan." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3 (1): 113–20. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1099>.